

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini telah banyak kemajuan yang dicapai dalam hal pemahaman masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk mempertahankan gigi geliginya dari kerusakan struktur gigi baik yang disebabkan oleh karies, aus akibat pemakaian, trauma, maupun suatu kelainan pertumbuhan.

Dari keempat penyebab kerusakan struktur gigi diatas, karies merupakan penyebab penyakit gigi dengan prevalensi tertinggi. Karies adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme<sup>1</sup>. Salah satu cara penanggulangan karies adalah dengan membuang jaringan karies dan menggantikannya dengan bahan restorasi.

Bahan restorasi merupakan salah satu bahan yang banyak dipakai di bidang kedokteran gigi. Bahan restorasi berfungsi untuk memperbaiki dan merestorasi struktur gigi yang rusak.

Secara garis besar bahan restorasi gigi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu bahan restorasi plastis dan non plastis (rigid)<sup>1,2,3,4,5</sup>. Yang termasuk dalam kelompok bahan plastis adalah *amalgam, silikat, composite dan Glass Ionomer Cement (GIC)*, sedangkan kelompok non plastis (rigid) adalah *inlay dan onlay, mahkota full veneer, mahkota logam-porselen, dan mahkota jaket porselen*. Bahan restorasi rigid bisa dibuat dengan teknik secara langsung (direk) dan tidak secara langsung (indirek). Restorasi indirek dapat dibagi lagi menjadi restorasi intrakorona dan ekstrakorona. Termasuk dalam restorasi intrakorona adalah *inlay*, sedangkan restorasi ekstrakorona adalah *mahkota full veneer*. Semua jenis restorasi diatas memiliki sifat yang khusus, sehingga semuanya memiliki keuntungan dan kerugian yang berbeda.<sup>1,2, 3, 4,5,7</sup>

Dari sekian banyak jenis bahan restorasi, bahan plastis seperti amalgam, silikat, komposit resin dan GIC merupakan bahan restorasi yang paling banyak digunakan dalam dunia kedokteran gigi.

Disamping itu, sampai saat ini belum ada informasi data yang cukup memadai mengenai ketersediaan bahan restorasi plastis di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), khususnya kabupaten Bireuen.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai bahan restorasi plastis yang digunakan di beberapa Puskesmas dan Rumah sakit di lingkungan kabupaten Bireuen. Informasi yang dicari meliputi berbagai jenis bahan restorasi plastis yang tersedia, perbandingan harga yang diterapkan pada masing-masing Puskesmas dan Rumah Sakit, ketersediaan produk, serta asal produk bahan restorasi yang digunakan di beberapa Puskesmas dan Rumah Sakit di lingkungan kabupaten Bireuen propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) pada bulan Agustus 2007.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang berbagai jenis bahan restorasi plastis yang digunakan di beberapa Puskesmas dan Rumah Sakit di lingkungan kabupaten Bireuen dalam hal perbandingan harga serta ketersediaan produk bahan restorasi plastis pada masing-masing Puskesmas dan Rumah Sakit di lingkungan kabupaten Bireuen. Ketersediaan bahan restorasi ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di kabupaten Bireuen sehingga diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perencanaan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya di Rumah Sakit dan beberapa puskesmas di lingkungan kabupaten Bireuen.